

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK SULUSUBAN KECAMATAN SEPUTIH
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

EKA PUTRI DESY RAHMAWATI SHOLEHA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK SULUSUBAN KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

EKA PUTRI DESY RAHMAWATI SHOLEHA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sulusuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sulusuban. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *eksplanatif* dengan metode *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B1 yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Analisis data menggunakan jenis korelasi *product moment* sebesar 43%. Hasil penelitian ini berarti ada hubungan yang sedang dan bernilai positif antara metode demonstrasi dengan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : anak usia 5-6 tahun, metode demonstrasi, motorik halus.

ABSTRACT

RELATIONS WITH THE USE OF DEMONSTRATION METHOD DEVELOPMENT OF FINE MOTOR SKILLS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN KINDERGARTEN PKK SULUSUBAN WHITE AS DISTRICT COURT CENTRAL LAMPUNG

By

Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha

The problem in this research aimed still poor fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten PKK Sulusuban. This research aimed to know the correlation between the method of demonstration by the development of fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten PKK Sulusuban. This study uses a quantitative research, this type of research *explanatif* with *the correlation* method. The population in this study is a protege of B1 group totaling 30 children, consisting of 16 boys and 14 girls. Data collection techniques were used that observation. The data analysisist using type of correlation *product moment* abilities 43%. The result of the study this means that there is a medium and are positive between the method of demonstration with fine motor skills of children.

Keywords: children aged 5-6 years, method of demonstration, fine motor skills.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK SULUSUBAN KECAMATAN SEPUTIH
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh
Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE
DEMONSTRASI DENGAN PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK
SULUSUBAN KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054026

Program Studi : PG PAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP.19600328 198603 2 002

Ari Sofia, S.Psi.,M.A.Psi
NIP. 19760602 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si

Sekretaris : Ari Sofia, S.Psi.,M.A.Psi

Penguji : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal lulus ujian skripsi : 5 September 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054026
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian yang saya kerjakan sendiri dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 5 September 2016

menbuat pernyataan,



Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha
1213054026

RIWAYAT HIDUP



Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha dilahirkan di Bandar Jaya tanggal 21 Desember 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syarifudin Nur dan Ibu Nelwiza Lasmi Brig dengan satu adik laki-laki Dwi Putra Muhammad Dhiya Hibatulloh dan satu adik perempuan Aulia Intan Zakia Thoibah. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (1999-2000) di TKK PKK Sulusuban. Sekolah Dasar (2000-2006) di SD Negeri 1 Sulusuban. Sekolah Menengah pertama (2006-2009) di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Sekolah Menengah Atas (2009-2012) di SMA Negeri 1 Seputih Agung. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di desa Padang Haluan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD Tunas Cempaka Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

MOTO HIDUP

*Wahai manusia hendaklah engkau bersikap tenang, maka sesungguhnya kebaikan itu dengan cara tidak tergesa-gesa
(HR. Bukhari)*

*Yakinlah ada sesuatu yang menantimu
Selepas banyak kesabaran (yang kau jalani)
Yang akan membuatmu terpana
Hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit
(Ali Bin Abi Thalib)*

*Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan
kesurga
(HR. Muslim)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SAW beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada :

Mamaku tercinta (Nefwiza Lasmi Brig)

Yang sudah membesarkan ku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, yang bekerja membanting tulang dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a, dan nasihat.

Papaku tersayang (Syarifudin Nur)

Yang telah menjadi sosok seorang ayah yang aku kagumi, selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, dan selalu memberikan motivasi untuk menggapai cita-citaku.

Adikku (Dhiya dan Intan)

Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

Teman-teman Angkatan 2012

Yang selalu memberikan motivasi, senyum dan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini, terimakasih.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikan ku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung serta Pembimbing I yang telah membimbing, membantu, serta memberikan saran guna kelancaran skripsi ini.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi, M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Lampung serta Pembimbing II

yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M. Pd., selaku pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran yang membangun dalam selesainya skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen PG-PAUD Universitas Lampung (Bapak M. Thoha, Bapak Baharuddin, ibu Devi, ibu Gian, ibu Rochmiyati, ibu Sasmiasi, ibu Lilik) dan Staf Karyawan PG-PAUD (Mba Eva Oktryana, dan Mas Jaya) serta seluruh staf FKIP Universitas Lampung.
7. Kepala sekolah TK PKK Sulusuban Ibu Suwarni, A.Ma yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian
8. Ibu Emi Riyati, A.Ma selaku guru kelompok B yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan ibu tercinta (Syarifudin Nur & Nelwiza Lasmi Brig), yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
10. Adik-adikku tersayang (Dhiya dan Intan) yang selalu memberikan senyuman kebahagiaan.
11. Keluarga besarku yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan untuk kesuksesanku.
12. Ibu Khoiriah dan Bapak Slamet terimakasih untuk semua doa dan motivasi selama ini yang selalu memberi nasehat dan dukungan bagiku.
13. Imam Khoiri yang selalu menyayangiku dan setia mengantar dan menjemputku kuliah yang terkadang tidak mengenal waktu, terimakasih

untuk semua doa, semangat, waktu yang sudah kau luangkan hanya untuk mendengarkan cerita-cerita dan keluh kesah ku, juga yang selalu menemani dan membantuku selama ini.

14. Andi Suseno sebagai partner terbaikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
15. Teman masa kecilku Marifah selalu ada canda tawa disetiap pertemuan kita. Terimakasih sudah memberikan warna indah dalam hidupku.
16. Sahabat seperjuangan di PG-PAUD 2012 yaitu Cici Solekah, Etika Lizawati, Irza Kimike, Wildan Sholihah dan Woro Puspita Ningrum. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, karena kalian diriku menjadi berharga dan memiliki keluarga seperti kalian, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
17. Mas udin, Mas ilul, Rian, Novi, Angga, Andi, Rio karena kalian aku menjadi berharga. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya selama ini.
18. Terimakasih kepada keluarga besar Bapak Tommyda Pangestu dan Ibu Rina, keempat anaknya (Mas Faruq, Abang Humam, Kakak Umar, Fullah) yang telah mengajarkan untuk membagi waktu dan pikiran, memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang diberikan selama ini yang sangat berharga bagiku.
19. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012 kelas A dan B yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir.
20. Teman-teman KKN dan PPL di Desa Padang Haluan Kec Kab. Pesisir Barat (Hana, Hilma, Elmira, Desilia, Dea, Fika, Anggun, Umam dan Novan).

Terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran hidup bersama kalian dalam keadaan suka dan duka.

21. Almamater tercinta Universitas Lampung yang menjadi tempat menimbang ilmu, dan pengalaman yang luar biasa.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis

Eka Putri Desy Rahmawati Sholehah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengembangan Keterampilan Motorik	9
1. Perkembangan Motorik Halus	10
2. Pengertian keterampilan Motorik Halus	12
3. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus	15
B. Metode Demonstrasi	18
1. Pengertian Metode Demonstrasi	18
2. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	23
C. Pembelajaran Anak Usia Dini	25
D. Bentuk Stimulasi untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus di TK	26
E. Hakikat Bermain	29
1. Pengertian Hakikat Bermain	29
2. Karakteristik Bermain	31
3. Tahapan Bermain	32
4. Fungsi dan Manfaat Bermain	33
F. Penelitian Relavan	38
G. Kerangka Pikir	40

H. Hipotesis Penelitian	42
III. METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Definisi Variabel	45
F. Kisi-kisi Instrumen	47
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Uji Validitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	50
1. Deskripsi Data	51
2. Uji Normalitas	52
3. Analisis Uji Korelasi Product Moment	52
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Profil TK PKK Sulusuban.....	54
2. Visi dan Misi TK PKK Sulusuban	55
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	55
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
5. Data Anak.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Proses Penelitian	57
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 . Kisi-kisi Instrumen.....	48
2. Pedoman untuk Memberikan Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi	53
3. Pendidik di TK PKK Sulusuban	56
4. Data Anak	56
5. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	57
6. Rekapitulasi Metode Demonstrasi	61
7. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir Penelitian	41
2 Rumus Interval	51
3 Rumus Kategori Data	52
4 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penilaian Metode Demonstrasi	75
2. Rubrik Penilaian Metode Demonstrasi	78
3. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Motorik Halus	81
4. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus	83
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian 1	85
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian 2	89
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian 3	93
8. Lembar Observasi Metode Demonstrasi	98
9. Rekapitulasi Hasil Metode Demonstrasi	104
10. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus	106
11. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus	112
12. Tabel Penolong	114
13. Foto Penelitian	115
14. Uji Validitas Metode Demonstrasi Oleh Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd	124
15. Uji Validitas Keterampilan Motorik Halus Oleh Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd	128
16. Uji Validitas Metode Demonstrasi Oleh Ibu Nia Fatmawati, M.Pd	132
17. Uji Validitas Keterampilan Motorik Halus Oleh Ibu Nia Fatmawati, M.Pd	136
18. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	139
19. Surat Izin Penelitian	140
20. Surat Keterangan	141
21. Surat Keterangan Penelitian	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana atau upaya yang efektif untuk mencerdaskan anak bangsa. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Usia dini merupakan masa dimana seorang anak berada pada usia emas (*golden age*), dimana anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mentalnya.

Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur 6 tahun dengan cara merangsang dan membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pasal 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemampuan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

Berdasarkan Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD terdapat berbagai aspek yang harus dicapai anak yaitu mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini untuk bekal menuju pendidikan selanjutnya, keenam aspek tersebut dapat dioptimalkan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran.

Perkembangan anak usia dini pada usia 5-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Masa ini menurut Ebbeck dalam Masitoh (2007:2.12) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang

kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menyetik, menjahit dan lain-lain.

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi).

Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil terutama gerakan dibagian jari-jari tangan seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting, meronce, meremas, memegang sesuatu.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Perkembangan motorik halus dapat distimulus dengan melakukan aktivitas seperti bermain meronce. Bermain merupakan metode belajar yang mengambil dari berbagai permainan, baik permainan yang sudah disediakan, maupun permainan yang diciptakan sendiri untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Anak bermain sesuai dengan tahapan usianya, dengan menggunakan pikirannya sendiri, perasaannya sendiri, pengertiannya sendiri dan dunianya sendiri.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2015 di kelas B TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah terhadap kemampuan motorik halus dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan menunjukkan 15 anak dari 30 atau sekitar 50 % anak usia dini memiliki kemampuan keterampilan motorik halus yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih calistung (membaca, menulis, berhitung), sebagian besar jari-jari tangan anak masih kaku, anak belum terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangannya seperti aktivitas bermain meronce, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung monoton tidak melalui metode bermain, sehingga tidak menstimulus pengembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan, telah terjadi permasalahan perkembangan anak, terutama pada perkembangan motorik halus. Motorik halus anak belum berkembang secara optimal terlihat saat anak cenderung merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang anak terlihat main sendiri, serta ada anak yang tidak mau mendengarkan guru berbicara, dan tidak mau menyelesaikan tugasnya. Menunjukkan kegiatan proses pembelajaran yang masih kurang aktif dikarenakan kurangnya media permainan dalam mendukung kelangsungan proses pembelajaran siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih monoton dan berpusat pada guru (*teacher center*) dalam belajar karena hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Dengan demikian perlu dilakukannya perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

yang berkualitas dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode ini anak lebih terarah belajarnya dan dapat melihat langsung bagaimana suatu proses berlangsung selain itu dapat membantu meningkatkan daya pikir dan kemampuan motorik halus anak terutama kemampuan motorik halus dalam peningkatan kemampuan memegang, mencoret dan kemampuan koordinasi tangan dan mata anak, berpikir nyata dan berpikir luas. Metode demonstrasi juga digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak, yaitu dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses, dan peristiwa.

Melalui metode ini anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh guru, didalam hal ini guru menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, telling*). Sehingga membuat anak merasa senang, anak tidak merasa bosan, dan anak senang menggerakkan tangan dan jari-jarinya untuk membuat berbagai bentuk. Anak merasa aktivitas yang mereka jalani merupakan sebuah hal yang baru dan kegiatan yang tidak monoton.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih calistung (membaca, menulis, berhitung).
2. Masih rendahnya pengembangan keterampilan motorik halus pada anak.
3. Anak belum terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.
4. Media pembelajaran yang kurang menarik.
5. Kemampuan mengkoordinasikan antara mata dan tangan masih rendah.
6. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran cenderung monoton tidak melalui metode bermain, sehingga tidak menstimulus pengembangan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu (1) kurangnya penerapan metode demonstrasi dan (2) rendahnya keterampilan motorik halus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk lembaga, siswa, dan guru. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan motorik anak terutama pada gerakan motorik halus atau koordinasi gerakan mata dan tangan, khususnya dengan menggunakan metode demonstrasi anak dapat melihat langsung bagaimana suatu proses berlangsung.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai metode yang membuat anak lebih berfikir kritis, lebih kreatif, senang, tidak merasa bosan dan efektif serta membantu anak dalam mengeksplorasi keterampilannya sesuai dengan imajinasinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Keterampilan Motorik

Perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4-6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang sangat pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Menurut Suherman dalam Sumantri (2005:123) tentang pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek fisik anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak usia dini sebagai subjek yang dididik melalui pemberian berbagai pengalaman gerak.

Berdasarkan paparan di atas tentang teori pengembangan keterampilan motorik anak dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan semua aspek, dengan begitu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan terstimulus dengan baik.

1. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam penggunaan otot-otot jari, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Perkembangan motorik harus diberi stimulus sejak dini agar tidak terhambat untuk mengembangkan seluruh perkembangan yang dimiliki anak salah satu aspek perkembangan anak yang harus diberi stimulus ialah aspek perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

a. Menggenggam (*grasping*)

1. *Palmer Grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya anak usia dini dibawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, tetapi kemudian sering diacak-acak memakai telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnyanya. Jangan memberi crayon/kuas yang kecil pada anak usia 1,5-2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar. Demikian pula jika memberikan piring, gunakan piring yang lebih cekung dan sendok yang lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak mengambil sesuatu dari piringnya, ada penahan pada dinding piring.

2. Menjimpit (*Pincer grasping*)

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik, menyerupai cara orang dewasa memegang.

Salah satu contoh adalah saat anak mencoret anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti crayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dsb. Coretan injakan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

b. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk)

d. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak yang berarti menggunakan otot-otot jari, khususnya ibu jari dan jari telunjuk, perkembangan motorik ini sangat penting diberi stimulus sejak dini karena akan berpengaruh untuk perkembangan selanjutnya.

2. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magil dalam Sumantri (2005:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan belajar tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*).

Kegiatan pengembangan motorik dan fisik merupakan elemen penting juga dalam pengembangan sosial anak, hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam bersosialisasi dengan anak sebaya ketika mereka bermain yang akan menyertakan aspek kepemimpinan, penyelesaian masalah, kerjasama.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan motorik anak, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar. Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus,

melatihkan kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melatih kelenturan jari jemari serta kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara tepat dan teliti dan lebih mengfungsikan dan mengontrol otot-otot kecil/halus, gerakan

motorik halus tidak memerlukan tenaga yang besar untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

3. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak. Kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Selanjutnya pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa pengembangan sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan AUD harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek- objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna

c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi.
 2. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.
 - b. Siklus belajar anak selalu berulang.
 - c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
 - d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
 - e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus harus berorientasi pada kebutuhan anak, melalui belajar sambil bermain dengan menciptakan konsep kegiatan bermain yang semenarik mungkin sehingga motorik halus anak akan berkembang secara optimal.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Gunarti (2012:9.3) metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh. Demonstrasi memadukan strategi umum pembelajaran “*do it signal, modelling, dan menceritakan-menjelaskan-menginformasikan*”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Gunarti dkk (2012:9.3) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Sedangkan metode demonstrasi menurut Jamaris (2006:137) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses dari suatu kegiatan. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru maupun anak.

Moeslichatoen (2004:114) mendukung pendapat diatas yang menyatakan bahwa metode demonstrasi yang pada dasarnya mengandung kegiatan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang dilakukan secara terpadu.

Di dalam kegiatan belajar anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak cukup dimengerti oleh anak apabila hanya disampaikan dengan penjelasan, tetapi perlu diberi penjelasan dengan cara memperlihatkan secara langsung bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, guru menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, telling*). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam metode demonstrasi.

Selain itu, Moeslichatoen (2004:108) menyatakan bahwa “metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi”.

Melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran, dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan atau dilaksanakan, dapat mengkomunikasikan gagasan dan konsep, membantu mengembangkan kemampuan mengamati dan melakukan segala pekerjaan secara teliti cermat dan tepat, anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan paparan diatas metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga anak akan lebih mudah

paham tentang cara mengerjakan suatu proses dari suatu kegiatan melalui penggunaan media pembelajaran yang nyata dengan memperlihatkan suatu proses.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan dan manfaat metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan pengembangan untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan. Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut

1. Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan media berukuran besar dan kegiatan harus dapat diulang secara perlahan-lahan.
2. Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru hendaknya tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan.
3. Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru. Guru perlu memperhatikan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan guru.

b. Manfaat Metode Demonstrasi

Melalui demonstrasi anak-anak memperoleh penjelasan yang lebih menarik, lebih menantang tentang caranya mengerjakan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu dari pada hanya mendengar penjelasan guru. Metode demonstrasi dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan (melipat, menggunting, meronce dan mewarnai gambar). Melalui metode ini diharapkan anak lebih cenderung cepat memahami sesuatu apabila diberikan contoh termasuk dalam melatih motorik halus anak. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melipat, menggunting, meronce dan mewarnai gambar kemudian diikuti oleh anak didik. Metode demonstrasi salah satunya dapat meningkatkan daya pikir anak dalam kemampuan mengenal, mengingat, berpikir nyata dan berpikir luas.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Perhatian anak lebih fokus.
2. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Manfaat tersebut berhubungan dengan cara berpikir anak usia dini yang bersifat realistik dan konkret sehingga dapat mempelajari secara langsung dan jelas melalui pengamatannya, selain itu dengan

metode ini anak akan lebih menarik perhatian anak untuk bermain. Disamping itu, metode demonstrasi memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai berikut

1. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan kegiatan bermain kepada anak. Bagi anak melihat langsung bagaimana sesuatu proses kegiatan bermain akan lebih menarik, merangsang perhatian, dan lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya, dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan akan lebih berhasil apabila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasikan dengan menggunakan ilustrasi.
2. Membantu meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini terutama motorik halus anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir nyata dan berpikir luas. Pengembangan motorik halus yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar dibidang seni dan kreativitas.

Menurut Gunarti dkk (2010:9.8) ada beberapa langkah secara umum dalam menerapkan metode demonstrasi yang pertama menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan, dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional (teknis). Kedua menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, sebelum menetapkan kegiatan, guru

menentukan bentuk demonstrasi. Ketiga menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan, bahan dan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu pembelajaran harus besar dan anak dapat menirukan contoh yang dilakukan. Keempat menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, secara fleksibel tergantung dari jenis kegiatan. Kelima menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi (evaluasi), yang dilakukan guru untuk menilai hasil karya anak yang dilihat setahap demi setahap. Hasil karya anak yang dilihat dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak dengan cara kegiatan meronce.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut:

Beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan.

5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri.
7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda/peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah anak yang banyak dalam satu kelas atau alat yang terlalu kecil sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk sistem kelompok dan kurang efektif apabila menggunakan sistem klasikal.
2. Tidak semua benda/peristiwa dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
4. Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan anak menjadi lupa, dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar bagi anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu anak dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga anak akan lebih mudah paham dan ingat dengan apa yang ditunjukkan oleh gurunya. Selain itu metode ini memerlukan

keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengertian Belajar

Pengertian belajar pada anak usia dini didasari oleh dua teori belajar yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Kedua aliran teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yakni aliran behaviorisme menekankan pada hasil dari proses belajar, sedangkan aliran konstruktivisme menekankan pada “proses” belajar.

1. Belajar menurut aliran behaviorisme

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar menurut teori behaviorisme merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses interaksi stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai.

Menurut Thorndike dalam Hartati (2005:65) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dalam hal ini dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berwujud sesuatu yang kongkret (dapat diamati), atau yang abstrak (tidak bisa diamati).

2. Belajar menurut aliran konstruktivisme

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses belajar, Menurut De Vries dalam Masitoh (2005:70) anak harus

membangun pengetahuan ketika mereka bermain, anak membangun kecerdasannya, kemampuannya untuk nalar, moral dan kepribadiannya. Pendekatan ini sangat menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam proses belajar. Proses belajar hendaknya menyenangkan bagi anak, alami, melalui bermain dan memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Conny dalam Isjoni (2002:76) bahwa belajar adalah membangun (*to construct*) pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (*from within*). Dalam praktiknya teori konstruktivisme dapat terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan “belajar bermakna” dan “belajar penemuan secara bebas” oleh Jerome Bruner.

Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Ibarat seseorang yang memainkan musik orang ini tidak “memahami” not-not balok yang terpanjang dipartitur sebagai informasi yang saling lepas berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang secara utuh masuk kepikiran dan perasannya.

D. Bentuk Stimulasi untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus di TK

Menstimulasi motorik halus anak dapat melalui banyak cara yaitu, bisa dilakukan didalam kehidupan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, membuka dan menutup resleting sendiri, makan sendiri, memakai baju dan sebagainya.

Adapun Menurut Sumantri (2005: 151) aktivitas yang diberikan pada anak untuk menstimulus motorik halus supaya dapat meningkatkan perhatian adalah:

a. Meronce

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tanpa jarum. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka atau sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan yang terdapat di lingkungan sekitar rumah atau sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis atau menurut bentuknya.

b. Melipat

Melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreatifitas. Kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

c. Bermain Plastisin

Anak dimintai untuk meremas plastisin menjadi bentuk-bentuk sederhana seperti bentuk bola, bentuk persegi, persegi panjang. Dari bentuk

sederhana kebentuk yang lebih sulit seperti bentuk binatang, bentuk sayur, bentuk buah-buahan dan sebagainya.

d. Playdough

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

e. Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Keterampilan ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Perkembangan motorik halus anak berkembang apabila hasil guntingan sudah rapi sesuai dengan garis.

f. Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu. Kegiatan lainnya seperti mengikat tali pada roncean yang sudah selesai dikerjakan.

g. Membentuk

Membentuk objek-objek yang diminati anak dengan menggunakan bahan tanah liat, plastisin dan lain-lain. Lilin (malam) adonan atau sejenisnya yang aman bagi anak.

h. Menulis awal

Membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Pembelajaran ini akan digunakan untuk melatih koordinasi tangan dan mata.

i. Menyusun

Menyusun seperti menyusun menara balok untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan otot-otot tangan serta pengembangan daya

pikir dan daya cipta anak. Menyusun secara berkelompok juga dapat dilakukan, kegiatan ini untuk melatih keterampilan sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran motorik halus, yaitu meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal dan menyusun. Berbagai macam pembelajaran tersebut menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan motorik halus anak dan meneliti memilih kegiatan meronce.

E. Hakikat Bermain

1. Pengertian Hakikat Bermain

Bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Hurlock dalam Kamtini (2005:47) mengemukakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Hal inilah yang menjadi dasar dari inti pembelajaran pada anak usia dini. Permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri/bakat dan untuk mengembangkan kreativitas.

Motivasi bermain anak-anak muncul dari dalam diri mereka sendiri, mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, untuk merasakan bahwa mereka mampu dan untuk menyempurnakan apa saja yang telah ia dapat baik yang telah mereka ketahui sebelumnya maupun hal-hal yang baru.

Bermain merupakan suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela, dan imajinatif serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya.

Menurut Semiawan dalam Hartati (2005:85) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak akan merasa senang serta mendapatkan pengalaman baru, dengan bermain anak tidak perlu diberi inisiatif dari orang dewasa, karena inisiatif itu akan muncul dengan sendirinya ketika anak sedang melakukan suatu permainan. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan dapat menghasilkan proses belajar.

2. Karakteristik Bermain

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan.

Selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak. Oleh karena itu kegiatan bermain pada anak hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bermain dilakukan karena kesukarelaan , bukan paksaan.
2. Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasikan dan menggairahkan.
3. Bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan.
4. Bermain lebih mengutamakan aktivitas dari pada tujuan, tujuan bermain adalah aktivitas itu sendiri
5. Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis.
6. Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan. Anak bebas membuat aturan sendiri dan mengoperasikan fantasinya.
7. Bermain itu sifatnya spontan sesuai dengan yang diinginkannya saat itu.
8. Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan sipelaku yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain

Menurut Schwartz dalam Hartati (2005:92) mengemukakan karakteristik-karakteristik bermain sebagai berikut: bermain adalah interaktif, bermain adalah kebebasan, spontanitas dan tanpa paksaan, bermain adalah hal yang menarik, bermain adalah terbuka (tidak terbatas), imajinatif, ekspresif, kreatif dan berbeda (berlainan).

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, diyakini bahwa dalam kegiatan bermain yang dipentingkan bukan jenis kegiatan apa yang

dilakukan, akan tetapi lebih pada bagaimana sikap individu dalam melakukannya.

3. Tahapan Bermain

Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak pada dasarnya mencerminkan tingkat perkembangan mereka. Berikut akan diuraikan tentang tahapan bermain dari beberapa ahli. Sesuai dengan tingkat usia seorang anak, tahapan bermain dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Exploration Play (0-2 tahun)

Dalam tahapan bermain ini anak sudah mulai timbul rasa ingintahuannya untuk menjelajahi dunia sekitar dan dirinya sendiri. Anak akan bergerak kesana dan kemari hanya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dilakukan tanpa aturan serta tujuan yang jelas.

2. Competency Play (3-6 tahun)

Dalam tahapan ini anak melakukan aktivitas dengan cara meniru orang lain yang dilihatnya. Pada tahap ini anak sudah mulai mampu untuk mencapai tingkat keterampilan tertentu, misalnya cara memegang crayon atau pensil.

3. Achievement Play (7-10 tahun)

Dalam tahap ini anak sudah mulai melakukan kegiatan bermain yang sifatnya kompetitif. Kegiatan ini dilakukan karena anak sudah ingin menunjukkan prestasinya.

4. Fungsi dan Manfaat Bermain

a. Fungsi Bermain

Menurut Santrock dalam Kamtini (2005:53) menjelaskan beberapa fungsi bermain yaitu bermain mampu meningkatkan afiliasi anak dengan sebayanya, meredakan ketegangan, meningkatkan kemampuan kognitif, meningkatkan eksplorasi anak akan perilaku tertentu. Kesemuanya ini akan sangat berguna untuk kehidupannya pada usia selanjutnya.

Beberapa nilai yang terkandung dalam bermain yang berfungsi bagi perkembangan anak, yaitu:

1. Nilai fisik dan kesehatan melalui bermain anak dapat melatih mengembangkan otot-ototnya dan bagian tubuh lainnya yang pada gilirannya akan menyehatkan dirinya.
2. Nilai pendidikan berbagai konsep (bentuk, warna, ukuran, jumlah) serta “problem solving” dapat diperoleh anak melalui bermain.
3. Nilai kreatif anak dapat mencobakan berbagai kemampuannya.
4. Nilai sosial sikap kerjasama, menghargai, sportivitas, disiplin dapat dipupuk melalui bermain.
5. Nilai moral bermain merupakan latihan mengembangkan moral, karena ia belajar untuk jujur, menerima kekalahan, menjadi pemimpin yang baik.
6. Nilai pengenalan diri anak berkesempatan mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya melalui kegiatan bermain.

b. Manfaat Bermain

Beberapa ahli pendidikan diantaranya Plato, Aristoteles, dan Frobel menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk menguatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Walaupun aktivitas bermain adalah kegiatan bebas yang spontan dan tidak selalu memiliki tujuan duniawi yang nyata serta dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, tetapi bermain sendiri banyak memiliki manfaat yang positif bagi anak yaitu:

1. Bagi perkembangan aspek fisik anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
2. Bagi perkembangan aspek motorik halus dan kasar dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).
3. Bagi perkembangan aspek emosi dan kepribadian dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat anak lega dan rileks.
4. Bagi perkembangan aspek kognisi dengan demikian anak dapat belajar dan mengembangkan daya pikirnya.
5. Bagi perkembangan alat penginderaan aspek penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan

perabaan) perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya.

6. Dapat mengembangkan keterampilan olah raga dan menari
7. Sebagai media terapi, karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah suatu yang alamiah pada diri anak.
8. Sebagai media intervensi bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep dasar warna, bentuk dan lain-lain).

Menurut Isenberg dan Jalongo dalam Hartati (2005:95) permainan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

- a. Perkembangan Kognitif
 1. Anak mulai untuk mengerti dunia.
 2. Anak mampu untuk mengembangkan pemikiran yang fleksibel dan berbeda.
 3. Anak memiliki kesempatan untuk menemui dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang sebenarnya.
- b. Perkembangan Sosial dan Emosional
 1. Anak mengembangkan keahlian berkomunikasi secara verbal maupun non verbal melalui negosiasi peran, mencoba untuk memperoleh akses untuk permainan yang berkelanjutan atau menghargai perasaan orang lain.
 2. Anak merespon perasaan teman sebaya sambil menanti giliran bermain dan berbagi materi dan pengalaman.

3. Anak bereksperimen dengan peran orang-orang dirumah, disekolah, dan masyarakat disekitarnya melalui hubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan dan harapan orang-orang disekitarnya.
4. Anak belajar menguasai perasaannya ketika ia marah, sedih atau khawatir dalam keadaan terkontrol.

c. Perkembangan Bahasa

1. Dalam permainan dramatik, anak menggunakan pernyataan-pernyataan peran, infleksi (perubahan nada/suara) dan bahasa komunikasi yang tepat.
2. Selama bermain anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda dengan orang-orang yang berbeda pula.
3. Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.
4. Melalui bermain, anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata bunyi dan struktur bahasa.

d. Perkembangan Fisik (jasmani)

1. Anak terlibat dalam permainan yang aktif menggunakan keahlian-keahlian motorik kasar.
2. Anak mampu memungut dan menghitung benda-benda kecil menggunakan keahlian motorik halus.

e. Perkembangan Pengenalan Huruf (literacy)

1. Proses membaca dan menulis anak seringkali pada saat anak sedang bermain permainan dramatik, ketika ia membaca huruf cetak yang tertera, membuat daftar belanja atau bermain sekolah-sekolahan.
2. Permainan dramatik membantu anak belajar memahami cerita dan struktur cerita.
3. Dalam permainan dramatik, anak memasuki dunia bermain seolah-olah mereka adalah karakter atau benda lain. Permainan ini membantu mereka memasuki dunia karakter buku.

Untuk mencapai manfaat positif dari bermain dibutuhkan alat permainan yang tepat untuk anak. Oleh karena itu dalam pemilihan alat permainan sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Alat permainan tidak berbahaya bagi anak.
2. Bukan pilihan orang tua tetapi berdasarkan minat anak terhadap mainan tersebut.
3. Alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya.
4. Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak. Permainan tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi anak.
5. Peralatan permainan yang tidak terlalu rapuh.

6. Tidak memilih alat permainan menurut urutan usia, karena ada anak yang lambat perkembangan fisik dan mentalnya dari anak-anak seusianya atau sebaliknya.

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak. Yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan.

F. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fadlina pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Pembina Palu”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara., sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode demonstrasi dengan perkembangan motorik halus anak di kelompok B1 TK Pembina Palu. Adapun perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran, orang tua yang kurang perhatian terhadap tumbuh kembang anaknya dan faktor lain datang dari anak itu sendiri. Sangat jelas terlihat sebelum menggunakan metode demonstrasi ada 42,8% meningkat menjadi 57,1% untuk kategori baik, sedangkan kategori cukup

dari 38,0% menjadi 33,3%, dan untuk kategori kurang sebelum menggunakan metode demonstrasi mendapat 19,0% kemudian berubah menjadi 9,5% dalam mewarnai gambar dengan rapi, kemampuan dalam menggunting sesuai pola, kemampuan melipat kertas atau kain, meronce dengan rapi dan benar, terampil membuat macam-macam bentuk garis serta menggambar dengan rapi dan benar.

2. Selain itu hasil penelitian Ni Kadek Novia Purnamasari, dkk pada tahun 2014 berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (*Origami*) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan ke dalam dua siklus. Subjek penelitian ini berjumlah 19 orang anak kelompok B, TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014. Data penelitian tentang perkembangan motorik halus dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar format observasi dan metode wawancara dengan instrumen berupa lembar format percakapan. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 44,73% yang berada pada kategori sangat rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,31% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak sebesar 39,58%.

Berdasarkan uraian dari kedua penelitian relevan di atas, menggambarkan adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan motorik halus anak dan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas (*origami*) untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hasil dari hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak melalui beberapa kegiatan bermain yaitu: finger painting, playdough dan meronce. Melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak.

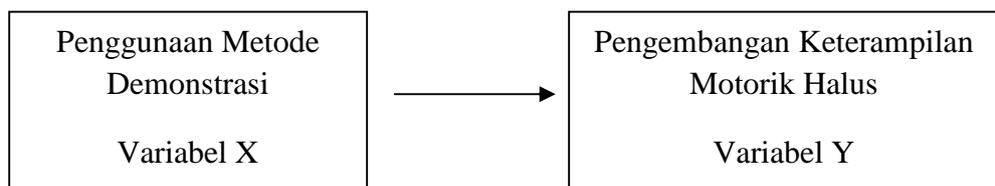
G. Kerangka Pikir

Motorik halus merupakan kegiatan yang melatih kelenturan jari jemari serta kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara tepat dan teliti dan lebih mengfungsikan dan mengontrol otot-otot kecil/halus.

Tujuan dari mengembangkan motorik halus pada anak adalah agar anak memiliki kesiapan untuk mengembangkan motorik halusnya dengan baik, memiliki kesiapan untuk memegang pensil yang benar dan kelenturan jari dalam memegang benda maupun menulis. Namun pada kenyataannya pengembangan pada perkembangan motorik halus anak terlihat masih rendah terutama dikelas B, karena pembelajaran yang masih monoton dan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga tidak menstimulus pengembangan motorik halus anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak diantaranya adalah melalui metode demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran sehingga anak lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dalam metode demonstrasi ini guru bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan melalui kegiatan (melipat, menggunting, meronce dan mewarnai gambar). Melalui metode ini diharapkan anak lebih cenderung cepat memahami sesuatu apabila diberikan contoh termasuk dalam melatih motorik halus anak. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melipat, menggunting, meronce dan mewarnai gambar kemudian diikuti oleh anak didik. Selain itu dengan menggunakan metode ini anak akan lebih tertarik untuk bermain, antara lain yaitu bermain playdough, melipat, menggunting, meronce, meremas dan lain sebagainya. Melalui kegiatan tersebut anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *eksplanatif* dengan metode *korelasional*. Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data secara statistik serta untuk menjawab suatu tujuan penelitian. Korelasional merupakan suatu hubungan antara variabel bisa terbentuk saling hubungan atau hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara suatu variabel terhadap lainnya (Syaodih, 2007:195). Hubungan sebab akibat yang menunjukkan pengaruh, terdapat variabel yang menjadi sebab atau variabel independen dan terdapat variabel akibat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dan variabel dependen yaitu keterampilan motorik halus.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dan setiap penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

Terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian kesekolah tempat dilakukan penelitian.
 - b. Observasi kesekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
2. Tahap Perencanaan
- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun.
 - b. Membuat instrumen evaluasi yaitu berupa lembaran observasi.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun.
 - b. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi.
 - c. Mengumpulkan mengolah dan menganalisis data.
 - d. Membuat laporan hasil penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat : TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten

Lampung Tengah

Kelas/Usia : B / 5-6 tahun

Alamat : Jl. Sulusuban Kec. Seputih agung Kab. Lampung Tengah

Kabupaten : Lampung Tengah

Provinsi : Lampung

Tahun Ajaran : 2015/2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 maret sampai 12 maret 2016 pukul 7.30 s.d. 10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan selama 150 menit untuk setiap pertemuannya.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan alasan tertentu. Alasan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu adalah mengingat jumlah anak yang ada dikelompok A tidak semuanya usia 5-6 tahun oleh karena itu peneliti mengambil sampel dikelompok B karena seluruh anak yang berada dikelompok B tersebut berusia 5-6 tahun.

E. Definisi Variabel

1. Variabel bebas : Metode Demonstrasi (X)

Definisi Konseptual: Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga anak akan lebih mudah

paham tentang cara mengerjakan suatu proses dari suatu kegiatan melalui penggunaan media pembelajaran yang nyata dengan memperlihatkan suatu proses.

Adapun definisi operasional variabel adalah nilai yang diperoleh dari hasil observasi tentang metode demonstrasi dengan aspek sebagai berikut:

- a. Anak meniru langkah/proses kegiatan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan dilakukan, seperti meniru bentuk huruf hijaiyah, meronce macam-macam gambar buah, bentuk kolase gambar suasana siang hari.
- b. Anak menggunakan alat dan bahan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan digunakan, seperti pada saat mengambil pewarna dan air, mengambil benang dan bentuk gambar buah, mengambil gambar kolase dan ampas kelapa.
- c. Anak mengekspresikan tentang bentuk kegiatan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan dilakukan, seperti pada saat anak menceritakan hasil finger painting, anak menceritakan gambar buah yang didapatkan, anak melakukan dialog tentang benda langit disiang hari, anak menuliskan kata yang sesuai dengan pola gambar.

2. Variabel terikat : Pengembangan Keterampilan Motorik Halus (Y)

Definisi Konseptual: Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang melatih kelenturan jari jemari serta kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara tepat dan teliti, lebih mengfungsikan dan menggunakan otot-otot kecil/halus, gerakan motorik halus tidak

memerlukan tenaga yang besar untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Adapun definisi operasional variabel adalah nilai yang diperoleh dari hasil observasi tentang kemampuan motorik halus dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dengan aspek sebagai berikut:

- a. Koordinasi antara mata dan tangan.
- b. Meniru berbagai bentuk.
- c. Mengontrol gerakan tangan

F. Kisi-kisi Instrumen

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur, pengisiannya cukup dengan memberikan tanda cek () pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakan anak. Lembar observasi yang digunakan tersebut di tujukan pada anak kelas B di TK PKK Sulusuban yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

Instrumen yang peneliti buat berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan konseptual variabel dan operasional variabel. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Demonstrasi	Anak meniru langkah/proses kegiatan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru langkah/proses kegiatan bermain finger painting. 2. Meniru langkah/proses kegiatan bermain meronce. 3. Meniru langkah/proses kegiatan bermain kolase.
	Anak menggunakan alat dan bahan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat dan bahan bermain finger painting 2. Menggunakan alat dan bahan bermain meronce 3. Menggunakan alat dan bahan bermain kolase.
	Anak mengekspresikan tentang bentuk kegiatan bermain finger painting, meronce, kolase yang akan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan tentang bentuk kegiatan bermain finger painting. 2. Mengekspresikan tentang bentuk kegiatan bermain meronce. 3. Mengekspresikan tentang bentuk kegiatan bermain kolase.
Keterampilan Motorik Halus	Koordinasi antara mata dan tangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat roncean berdasarkan kesamaan bentuk ukuran dan warna. 2. Membuat kolase gambar. 3. Melakukan percobaan pencampuran warna,
	Meniru berbagai bentuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru bentuk benda dengan berbagai media 2. Meniru bentuk huruf

		hijaiyah 3. Meniru berbagai bentuk kolase gambar dengan berbagai media
	Mengontrol gerakan tangan	1. Mengontrol gerakan tangan (menjumpt bahan roncean, mencocok warna dan kartu same, memilin playdough, mengepal playdough) 2. Melukis tanpa keluar garis 3. Menjplak dengan berbagai bentuk

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis yang berpedoman pada indikator dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi (daftar check) terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan motorik halus anak. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau pun non verbal.

H. Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Sugiyono (2010: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas kontruksi (uji ahli) dimana dapat dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji oleh ahli, yang dalam penelitian ini instrumen divalidasi oleh dosen-dosen yang ahli dibidangnya yaitu Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd dan Ibu Nia Fatmawati S.Pd, M.Pd.

I. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional dengan jenis penelitian eksplanatif serta jenis data yang digunakan yaitu data interval dan jumlah sampel sebanyak 30 anak. Teknik korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara penggunaan metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis penelitian, dalam pengujian hipotesis digunakan syarat ketentuan analisis data dengan mencari nilai *normalitas* untuk mengetahui besaran sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan uji *korelasional* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* serta mendeskripsikan data sebagai data penjelas sebelum

dilakukan perhitungan *korelasional*. Langkah–langkah untuk mengolah data yaitu :

1. Deskripsi Data

Deskripsi data sebagai data penjas sebelum dilakukan perhitungan. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan dan dikategorikan dalam bukti data ordinal, kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan metode demonstrasi dengan kemampuan motorik halus. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, rumus interval dalam Hadi Sutrisno (2006 : 178) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{C}{K} \left(\frac{NT - NR}{K} \right)$$

Gambar 2. Rumus Interval
Sumber: Hadi Sutrisno (2006 : 178)

Keterangan:

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel baik itu variabel X dan Y dibuat menjadi 4 kategori. Setelah didapat skor akhir dari seluruh pertemuan maka untuk menyajikan data pada variabel X atau data penerapan metode demonstrasi digolongkan menjadi 4 kategori: yaitu Sangat aktif (SA), Aktif (A), Cukup Aktif (CA) dan Kurang Aktif (KA). Sedangkan untuk menyajikan data pada variabel Y atau data keterampilan motorik halus juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) untuk menyajikan data atau nilai yang diperoleh anak maka digunakan rumus rubrik sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Gambar 3. Rumus kategori data
Sumber: Sudjana (2006)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah besaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof* . Dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak maka dilakukan pengujian normalitas yang akan dihitung dengan program *SPSS 17.0 For Windows*. Berlaku ketentuan analisis yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) berarti distribusi sampel tidak normal), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) berarti sampel berdistribusi normal)

3. Analisis Uji Korelasi Product Moment

Analisis uji *korelasi product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji dengan rumus dalam Sugiyono, (2014:228), yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Gambar 4. Rumus Korelasi Product Moment

Sumber: Sugiyono (2014 : 228)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

X = (x - x̄)

Y = (y - ȳ)

Setelah mendapatkan perhitungan antara korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka kemudian membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Adapun menurut Sugiyono (2010:261) bahwa apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Setelah membandingkan antara r hitung dan r tabel kemudian selanjutnya memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut apakah besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 2. Pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0.199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2011 : 231

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara metode demonstrasi dengan perkembangan kemampuan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sulusuban.. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini seperti melalui kegiatan melipat, menggunting, meronce dan mewarnai gambar guna mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya penggunaan metode demonstrasi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kepala sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan media atau jenis permainan lain dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlina. 2014. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok B Tk Pembina Palu*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=152555&val=5152&title=Pengaruh%20Metode%20Demonstrasi%20Terhadap%20Perkembangan%20Motorik%20Halus%20Anak%20Di%20Kelompok%20B%20TK%20Pembina%20Palu>. Jurnal Universitas Tadulako. 5 Januari 2016.
- Gunarti, Winda. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- . 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research 3*. Andi: Yogyakarta.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Isjoni. 2002. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta: Bandung.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Pt Grasindo: Jakarta.
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- . 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ni Kadek Novia Purnamasari, dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*.

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3165/26>
31. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. 5 Januari 2016.

Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Permendikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional PAUD.

Sudjana. 2006. *Metode statistika*. Tarsito: Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

———. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

———. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.